

# INTERFERENSI BAHASA JAWA TERHADAP BAHASA INDONESIA DI KELURAHAN MUARALEMBU, TALUK KUANTAN, RIAU

Eka Faridatul Mukhoyyaroh<sup>1</sup>, Puspawati<sup>2</sup>

Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta<sup>1</sup>  
Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta<sup>2</sup>

E-mail : [ekafaridatulmukhoyayroh@gmail.com](mailto:ekafaridatulmukhoyayroh@gmail.com)  
[Puspawatibrata1@gmail.com](mailto:Puspawatibrata1@gmail.com)

## ABSTRAK

Interferensi dapat terjadi karena kacaunya unsur kosa kata dan struktur tata bahasa. Tujuan penelitian mendeskripsikan jenis interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia di Kelurahan Muralembu, Taluk Kuantan, Riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode simak dengan teknik catat, teknik rekam, dan teknik simak libat capak. Seterusnya, untuk menganalisis data digunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Chaer dan Agustina. Hasil penelitian yang ditemukan ada tiga jenis, yaitu (1) interferensi fonologi, (2) interferensi morfologi, dan (3) interferensi sintaksis.

**Kata kunci :** *Interferensi, jenis, bahasa Jawa dan Indonesia, Muaralembu*

## PENDAHULUAN

Interferensi adalah suatu hal untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual.[1]

interferensi disebut juga dengan penyalahgunaan bahasa yang dapat mengacaukan sistem dari bahasa tersebut. Hal itu dilihat berdasarkan dari pengguna bahasa satu dengan pengguna dari bahasa lain atau disebut juga dengan kemampuan menggunakan dua bahasa. [2]

Jenis interferensi ada tiga, yaitu (1) interferensi fonologi (tataran tata bunyi), (2) interferensi morfologi (tataran tata bentuk), (3) interferensi sintaksis (tataran kalimat). [3]

Penulis membahas jenis Interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia di Kelurahan Muaralembu, Taluk Kuantan, Riau. Hal ini karena banyaknya masyarakat Jawa yang hidup dan tinggal di Kelurahan Muaralembu, Taluk Kuantan, Riau. Bahkan di Kelurahan Muaralembu sudah terdapat kampung yang diberi nama kampung Jawa. Teori penelitian ini digunakan teori Chaer dan Agustina. [4]

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data lisan. Data lisan diperoleh dari informan. Informan berjumlah 10 orang. Untuk mengumpulkan data digunakan metode simak dengan teknik catat, teknik rekam, dan teknik simak libat capak. Seterusnya, untuk menganalisis data digunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia di Kelurahan Muaralembu, Taluk Kuantan, Riau ditemukan tiga macam interferensi, yaitu (1) interferensi fonologi, (2) interferensi morfologi, dan (3) interferensi sintaksis.

### 1. Interferensi Fonologi

Interferensi fonologi ini terlihat dalam pengucapan nama tempat dan pengucapan kata-kata yang diawali dengan huruf plosif bersuara.

### 1.1 Interferensi Pengucapan Nama Tempat

- (1) Siti : Kamu gak liburan, Ya?  
Naya : Ke mana Bude?  
Siti : Ke *mBogor* lihat kebun teh.  
Naya : Walah De De.

Bunyi /mb/, pada data (1) terdapat kata /*mBogor*/, terjadi karena dipengaruhi oleh kaidah morfonemik bahasa Jawa. Kaidah tersebut, yaitu apabila fonem /m/ melekat pada kata dasar yang diawali dengan fonem /b/, kata tersebut akan menjadi *mBogor*. Bentuk polanya, yaitu m + Bogor => *mBogor*. Bunyi tersebut homorgan karena bunyi-bunyi itu sama daerah artikulasinya.

### 1.2 Bunyi Plosif Bersuara

- (2) Siti : Rumah Bude jadi sering kotor sekarang, Ya.  
Naya : Kenapa emangnya Bude?  
Siti : Pakde melihara *bhebek* sekarang.

interferensi fonologi bunyi plosif bersuara pada data (2) terlihat pada kata *bhebek*. Hal ini terjadi karena pada kata *bhebek*, terdapat penambahan fonem /h/ yang disebut juga dengan aspirasi.

## 2. Interferensi Morfologi

Interferensi morfologi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia di Kelurahan Muaralembu, Taluk Kuantan, Riau ada empat, yaitu (1) prefiks, (2) sufiks, (3) infiks, dan (4) konfiks.

### 2.1 Prefiks

- (3) Naya : Ayo bude kita menyapu halaman.  
Siti : Iya, bude udah *nyapu* kemarin kok, Ya.  
Naya: Oo ialah bude.

Pada data (3) interferensi morfologi berbentuk prefiks {N} terdapat pada kata *nyapu*. Kata *nyapu* berasal dari kata dasar *sapu* mendapat prefiks {N} sehingga kata yang dihasilkan adalah *nyapu*. Kata dasar yang diawali dengan fonem /s/, fonem /s/ nya luluh, dan nasalnya berubah menjadi /ñ/. Kata *nyapu* berkategori verba. Bentuk polanya adalah {N} + sapu => *nyapu*.

- (4) Siti : Kenapa, Ya kok suka kali *nggaruk* kaki?  
Naya: Gatel lo Bude.

Interferensi morfologi pada data (4) terdapat pada kata *nggaruk* ‘menggaruk’. Kata *nggaruk* berasal dari kata dasar *garuk* ditambah prefiks {N} sehingga menjadi *nggaruk*. Kata *nggaruk* berkategori verba. Bentuk polanya, yaitu *garuk* + {N} => *nggaruk* ‘menggaruk’.

- (5) Meri : Gimana jadinya bude maling kemarin?  
Siti : Udah *ketangkep* Kak.

Interferensi morfologi berbentuk prefiks *ke-* ‘ter-’ yang terdapat pada (5) yaitu, kata *ketangkep* ‘tertangkap’ kata *ketangkep* ‘tertangkap’ berasal dari kata dasar *tangkap* kemudian mendapat prefiks *ke-*. Kata *ketangkep* ‘tertangkap’ berkategori verba. Bentuk polanya, *tangkap* + prefiks *ke-* ‘ter-’ => *ketangkep* ‘tertangkap’.

### 2.2 Sufiks

- (6) Atin : Naya tolong *tulisno* nomor ini.  
Naya : Oke.

Interferensi morfologi pada data (6) terdapat pada kata *tulisno* ‘tuliskan’. Kata *tulisno* ‘tuliskan’ berasal dari kata dasar *tulis* kemudian ditambah dengan sufiks *-no* sehingga menjadi kata *tulisno* ‘tuliskan’. Kata *tulisno* ‘tuliskan’ berkategori verba dan menyatakan perintah. Bentuk polanya, yaitu *KD* + sufiks (*-no*) = *tulis* + *no* => *tulisno* ‘tuliskan’.

- (7) Meri : Mana Difa nya Bude?  
Siti : Itu lagi didalam sama Conik.  
Meri : pada ngapain itu didalam, kok diem-diem aja gak ada suaranya ?  
Siti : Ntah, tadi sih *dolanan* masak-masakan.

Interferensi morfologi pada data (7) terdapat pada kata *dolanan* ‘mainan’. Kata *dolanan* berasal dari kata dasar *dolan* ditambah sufiks *-an* sehingga menjadi *dolanan* ‘mainan’. Kata *dolanan* ‘mainan’ berkategori verba.. Bentuk polanya sebagai berikut *dolan* + sufiks *-an* => *dolanan* ‘mainan’.

(8) Meri : Bude gak bisa bawa motor ya?  
Siti : Gak Kak, *ajarin* lah  
biar bisa.

Interferensi morfologi pada data (8) terdapat pada kata *ajarin* 'ajarkan'. Kata *ajarin* 'ajarkan' berasal dari kata dasar *ajar* ditambah sufiks *-in* sehingga menjadi *ajarin* 'ajarkan'. Kata *ajarin* 'ajarkan' berkategori verba. Bentuk polanya yaitu KD *ajar* + sufiks *in* => *ajarin* 'ajarkan'.

(9) Atin : *Usapi* lah, Ya keringatmu itu.  
Naya: Iya iya Kak.

Interferensi morfologi pada data (9) terdapat pada kata *usapi*. Kata *usapi* berasal dari kata dasar *usap* kemudian mendapat sufiks */i/* sehingga menjadi kata *usapi*. Sufiks */i/* pada data tersebut menyatakan pekerjaan yang berulang-ulang dan berkategori verba. Bentuk polanya yaitu KD + sufiks *i* = *usap* + *i* => *usapi*

### 2.3 Infiks

(10) Ani : Jari *telunjuk* anakku bengkok.  
Meri : Kok bisa Mbak?  
Ani : Udah dari lahir kok Kak.  
Meri : Ooo

Interferensi morfologi berbentuk infiks pada data (10) terdapat pada kata *telunjuk*. Kata *telunjuk* berasal dari kata dasar *tunjuk* kemudian mendapat sisipan *-el* sehingga menjadi *telunjuk*. Bentuk polanya yaitu, KD + sisipan *-el* = *tunjuk* + sisipan *-el* => *telunjuk*

### 2.4 Konfiks

(11) Siti : Mbak nanti sore undangan  
hajatnya berapa orang?  
Ani : Sekitar 50 orang.  
Siti : Ooo, iyo jangan  
kurang lo berkatnya.  
Ani : Tenang, udah *diluwihi*.

Data (11) merupakan interferensi morfologi berbentuk konfiks yang terdapat pada kata *diluwihi* 'dilebihi'. Kata *diluwihi* 'dilebihi' berasal dari kata dasar *luwih* kemudian mendapat prefiks *di-* dan ditambah sufiks */i/* sehingga menjadi kata *diluwihi* 'dilebihi'. Kata *diluwihi* 'dilebihi' berkategori verba. Bentuk polanya yaitu KD + prefiks (*di-*) + sufiks (*i*) = *luwih* + prefiks (*di-*) + sufiks (*i*)=> *diluwihi*

(12) Meri: Farida menyusui anaknya  
gak Bude?  
Siti : Gak *nyusuni* dia kak, anaknya  
minum susu botol.  
Meri : Ooo kirain nyusu ke dia.  
Siti : Gak kak.

Pada data (12) terdapat interferensi morfologi. Interferensi morfologi berbentuk konfiks terdapat pada kata *nyusuni* 'menyusui'. Kata *nyusuni* 'menyusui' berasal dari kata dasar *susu* kemudian mendapat prefiks *me-* dan ditambah sufiks */i/* sehingga menjadi *nyusuni* 'menyusui'. Namun, *me-* dalam bahasa Jawa berubah menjadi *ny*, sehingga menyusui menjadi *nyusuni*. Kata *nyusuni* dibentuk dari KD + prefiks (*me-*) + sufiks (*i*)= *susu* + prefiks (*me-*) + sufiks (*i*) => *menyusui*

## 4.3 Interferensi Sintaksis

(13) Meri : Rumah depan Indomaret itu  
punya siapa bude?  
Siti : *Itu rumahnya orang yang  
paling kaya sendiri di sini*

Interferensi sintaksis yang terdapat pada data (13) yaitu terdapat pada kata *sendiri*. Penggunaan kata *sendiri* tidak tepat berdampingan dengan kata *paling kaya*. Penggunaan kata *sendiri* kurang tepat untuk membentuk struktur kalimat bahasa Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disampaikan terdahulu, jenis interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia di Kelurahan Muaralembu, Taluk Kuantan, Riau dapat disimpulkan (1) interferensi fonologi, (2) interferensi morfologi, (3) interferensi sintaksis.

### SARAN

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan sejenis.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Dekan, Ibu Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D. Ketua Program Studi Sastra Indonesia Bapak Dr. Endut Ahadiat, M.Hum., Ibu Dra. Puspawati, M.S. selaku pembimbing, Ibu Dra. Iman Laili, M.Hum dan Ibu Dra. Eriza Nelfi, M.Hum. selaku dosen penguji, serta seluruh Dosen dari Program Studi Sastra Indonesia yang telah mengajarkan dan membimbing penulis selama kuliah di Universitas Bung Hatta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Weinreich (dalam Chaer dan Agustina 2010:120). Buku *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta Rineka Cipta
- [2] Tarigan (1990:14) Buku *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta Rineka Cipta
- [3] Chaer dan Agustina 2010:120). Buku *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta Rineka Cipta

#### **BUKU**

Saussure, Ferdinand de, 1916. Pengantar Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Chaer, Abdul, 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia, Sintaksis Bahasa Indonesia* (pendekatan proses) Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul. Leonie Agustina, 2010. *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul, 2021 *Morfologi Bahasa Indonesia* (pendekatan proses). Jakarta : Rineka Cipta.

#### **SKRIPSI**

Sekartaji, Dyah Novita, 2013. "*Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Jawa Pada Album Campursari Tresna Kutha Bayu*". Skripsi .Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **JURNAL**

<https://repository.uinjkt.ac.id>

<http://lib.unes.ac.id>